

KONSTRUKSI PEMBERITAAN FLEXING KELUARGA SEKDA RIAU DI DETIK.COM DAN RIAUONLINE.CO.ID

Oleh : **Alfisahrin**

Pembimbing: Ismandianto, S.I.Kom, M.I.Kom

Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293 Telp/Fax.
0761-63277

ABSTRACT

Detik.com and Riauonline.co.id are online media outlets that frequently and intensely cover flexing cases, especially the viral reporting of the flexing incident involving the family of Riau Province's Secretary of Regional Secretary SF Hriyanto. This coverage has become a topic of conversation not only in Indonesia but also internationally. The reporting has been picked up by foreign media outlets as well.

In the current era of information and communication technology, the role of mass media is paramount. Online media, with its advantage of speed in delivering news, plays a significant role in accelerating and expanding the dissemination of information to the public. In mid-March 2023, the Indonesian mass media was rocked by the coverage of flexing involving the family of the Secretary of Riau Province, SF. Hariyanto. The flexing went viral after being posted on social media, and both domestic and international media outlets, such as detik.com and riauonline.co.id, quickly responded and reported on the case. The phenomenon of flexing created a unique moment for the audience and the mass media covering it, with online, electronic, and print media being highly responsive to emerging issues in society. Detik.com and riauonline.co.id showed significant differences in their approaches and intensities of coverage, with detik.com appearing more in- depth in reporting various aspects of the flexing case. This study aims to analyze how online media outlets detik.com and riauonline.co.id construct the coverage of flexing involving the family of the Secretary of Riau Province using the Zhondang Pan and Gerald M. Kosicki Framing Analysis. The adopted research paradigm is constructivist, focusing on text analysis techniques using Pan and Kosicki's framing analysis framework. This research is important to understand how mass media shapes the framing of coverage on this flexing case and its impact on public perception.

A. PENDAHULUAN

Media memiliki cara sendiri dalam memaknai isu suatu kasus, dengan berbagai perspektif dan pemaknaan. Oleh karena itu, gaya penulisan berita, sudut pandang, pemaknaan kasus, kategorisasi, dan unsur-unsur lainnya dapat berbeda dalam pemberitaan mengenai suatu peristiwa. Kebebasan wartawan dalam menulis berita terbatas oleh kebijakan redaksi, yang menjadi panduan dalam menentukan kejadian yang patut diangkat sebagai berita. Berdasarkan penelusuran penulis, Detik.com dan riauonline.co.id memiliki perbedaan dalam melihat dan mengemas berita mengenai kasus *flexing* keluarga Sekda Riau. Perbedaan ini cukup signifikan, di mana detik.com lebih intensif dalam melaporkan berbagai aspek kasus tersebut dibandingkan dengan riauonline.co.id. Detik.com, sebagai media nasional, terus menggali kasus dengan mengkonfirmasi berbagai narasumber terkait.

Pertengahan Maret 2023, media massa Indonesia dihebohkan oleh sebuah kasus yang melibatkan keluarga Sekretaris Daerah Riau, SF. Hariyanto, yang melakukan *flexing* atau pamer kemewahan anak dan istri di media sosial. Kasus ini dengan cepat menjadi viral, dan dalam waktu singkat, media baik di dalam maupun di luar negeri, seperti detik.com dan riauonline.co.id, secara aktif memberitakan kasus tersebut. Kecepatan media dalam merespons dan menyampaikan informasi telah menjadi karakteristik utama dalam era ini.

Fenomena *flexing* menciptakan momen yang unik bagi khalayak dan media massa yang meliputnya. Media massa dalam berbagai bentuknya, baik online, elektronik, maupun cetak, telah menjadi sangat responsif terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat. Mereka menjadikan isu-isu tersebut sebagai berita utama atau *headline*, yang menggambarkan bagaimana media memandang suatu peristiwa dan membentuk narasi seputar kejadian tersebut.

Detik.com dan riauonline.co.id, sebagai dua media online yang terlibat dalam melaporkan kasus *flexing* keluarga Sekda

Riau, menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam pendekatan dan intensitas pemberitaannya. Detik.com, sebagai media nasional, terlihat lebih intensif dan mendalam dalam melibatkan berbagai aspek kasus tersebut, bahkan mengkonfirmasi dengan berbagai narasumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai bagaimana media online detik.com dan riauonline.co.id mengkonstruksi pemberitaan *flexing* keluarga Sekda Riau berdasarkan Analisis *Framing* Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Paradigma penelitian yang diadopsi adalah konstruktivis, yang menekankan bahwa realitas sosial dikonstruksi melalui proses interpretasi dan makna yang diberikan oleh individu atau kelompok.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu, “Bagaimana Konstruksi Pemberitaan *Flexing* Keluarga Sedka Riau di detik.com dan riauonline.co.id?”

C. KERANGKA TEORI

1. Teori Konstruksi Realitas Sosial

Teori konstruksi realitas sosial pertama kali diperkenalkan oleh Peter Berger dan Thomas Luckman dalam bukunya berjudul "The Social Construction of Reality" (Pratiwi, 2018). Mereka menyatakan bahwa pemahaman dan makna terhadap sesuatu muncul melalui interaksi dan komunikasi dengan oranglain. Terdapat dua karakteristik penting dalam pendekatan konstruksionis. Pertama, pendekatan ini menekankan pada politik pemaknaan dan proses bagaimana individu membentuk gambaran tentang realitas. Makna bukanlah sesuatu yang mutlak, melainkan suatu proses aktif yang diinterpretasi oleh individu dalam konteks pesan. Kedua, pendekatan konstruksionis melihat kegiatan komunikasi sebagai suatu proses dinamis. Ia memeriksa bagaimana pesan dibentuk oleh komunikator, sementara dari sisi penerima, ia memeriksa bagaimana konstruksi makna terjadi pada tingkat individu ketika

menerima pesan.

2. Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki

Framing, dalam konteks ini, merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana media membentuk dan mengonstruksi realitas. Proses konstruksi realitas ini menghasilkan penonjolan bagian-bagian tertentu dari realitas yang menjadi lebih terfokus dan lebih mudah dikenali (Eriyanto, 2002).

D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data dokumentasi berita Data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi berbagai sumber seperti buku, artikel, serta penelitian terdahulu.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Framing Pemberitaan Flexing Keluarga Sekda Riau di Detik.com

a. Analisis Berita Detik.com (Viral istri pamer kemewahan, Sekda Riau SF.Hariyanto Berdalih Barang Kw)

Ringkasan Berita: Istri Sekda (Sekretaris Daerah) Provinsi Riau SF Hariyanto, Adrias, menjadi sorotan karena memamerkan harta dan gaya hidup mewah di media sosial. Anto, sapaan akrab Hariyanto, berdalih barang-barang itu palsu alias KW. Dilansir detikSumut, Senin (20/3/2023), Adrias sering memamerkan momen liburan ke Eropa dan mengenakan barang bermerek, seperti tas Gucci, tas Hermes, hingga sepeda Brompton. "Masalah tas ini saya pun sedih juga. Kan mereka lihat ini disandingkan totalnya Rp 420 juta, padahal hanya Rp 2-5 juta beli di ITC Mangga Dua di Jakarta," kata Anto di rumah dinas sambil memperlihatkan tas-tas yang viral. "Kalau istri saya yang pakai pasti dibilang mahal. Ini tidak ada satupun yang asli ya, artinya itu fitnah. Silakan ke tokonya ITC Mangga Dua lantai 1 dicek benar nggak," sambungnya.

Struktur Sintaksis

Berdasarkan Struktur Sintaksis, dapat diamati bahwa media Detik.com menggunakan judul yang menyoroti pelaku

flexing dan suaminya yaitu Sekda Riau SF Hariyanto dalam berita ini. Dengan judul "Viral Istri Pamer Kemewahan, Sekda Riau SF Hariyanto Berdalih Barang KW" media ini dengan jelas menulis judul berita pada pelaku sekaligus kepada suami pelaku Sekda Riau SF Hariyanto sebagai fokus utama. Dalam hal ini, Detik.com mungkin berusaha menarik perhatian pembaca dengan penggunaan kata "Viral Istri Pamer Kemewahan" dan juga berdalih barang KW. Penggunaan judul ini mengarahkan pembaca untuk melihat kejadian sebagai kehebohan besar ditengah masyarakat dan respons pembela pelaku. Pada lead, media detik.com cenderung menyoroti tanggapan pembelaan orang terdekat pelaku dengan menekankan "menjadi Viral" dan menyebutkan Barang itu palsu alias KW sebagai sikap pembelaan dari orang terdekat pelaku. Hal ini membantu mengarahkan perhatian pembaca pada sikap negatif dari pembela pelaku pamer kemewahan tersebut.

Struktur Skrip

Dalam analisis Skrip, secara keseluruhan, meskipun berita memberikan informasi tentang "what" dan "why" terkait kejadian tersebut, What (Apa). Pemberitaan menyoroti kejadian viralnya Istri Sekda Riau SF. Hariyanto di media Sosial milik pribadinya. Why (Mengapa) Berita memberikan penjelasan mengenai kasus viralnya Istri Sekda Riau SF.Hariyanto dengan respons kutipan Sekda Riau SF.Hariyanto yang diletakan pada berita yaitu "Masalah tas ini saya pun sedih juga. Kan mereka lihat ini disandingkan totalnya Rp 420 juta, padahal hanya Rp 2-5 juta beli di ITC Mangga Dua di Jakarta,". Detik menulis Berita dengan lengkap faktor-faktor yang mendasari viralnya kasus pamer kemewahan Istri Sekda Riau SF. Hariyanto di sosial medianya dijelaskan secara mendalam. Namun, Faktor - faktor yang mendasari viral menjadi sorotan netizen dijelaskan secara mendalam. Namun terdapat kekurangan dalam keleengkapan 5W1H. Informasi seperti tanggal, waktu, lokasi yang lebih spesifik masih kurang tercakup dalam pemberitaan tersebut.

Struktur Tematik

Secara Tematik, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penulisan kalimat dan paragraf dilakukan dengan baik. Berita tersebut terdiri dari 5 susunan paragraph yang tersusun secara teratur dan memiliki alur cerita yang mudah diikuti. Penggunaan bahasa yang jelas dan mudah dipahami membantu pembaca untuk memahami berita yang disampaikan secara efektif. Namun berita tersebut belum memberikan secara detail kronologi awal viralnya kasus flexing yang dilakukan pelaku di media sosial milik pribadinya hingga menjadi komenan netizen atau pembaca. Fokus berita terletak pada pelaku flexing dan tanggapan pembelaan dari SF Hariyanto sebagai suami pelaku. Sehingga informasi detailnya atau konteks lebih dalam mungkin kurang tercakup dalam pemberitaan tersebut. Hal itu dapat menjadikan keterbatasan dalam pemahaman pembaca mengenai latar belakang dan faktor-faktor yang menjadi penyebab kejadian kasus tersebut. Selain itu, proposisi dalam berita tersebut juga penting untuk diperhatikan. Proposisi merupakan pernyataan yang menyampaikan informasi faktual atau klaim dalam berita. Dalam pemberitaan ini, proposisi yang disampaikan cenderung berfokus pada opini pembela pelaku yang mengatakan bahwa barang itu palsu alias KW dalam pemberitaan tersebut.

Struktur Retoris

Dari segi Retoris, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penggunaan kata-kata yang dipilih memudahkan pemahaman pembaca. Berita tersebut menggunakan frasa dan istilah yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga informasi tentang kejadian kasus viral Istri pamer kemewahan, Sekda Riau SF Hariyanto di media sosial dapat diterima dengan jelas. Media detik.com cenderung mengarahkan fokus kepada pembela pelaku yakni SF Hariyanto dalam menyampaikan informasi, yang dapat mempengaruhi persepsi dan empati pembaca terhadap peristiwa tersebut. Namun terdapat sedikit catatan penggunaan gambar/foto dalam berita tersebut. Foto yang digunakan tidak

terdapat pelaku yang melakukan pamer kemewahan namun, tetap foto yang digunakan berkaitan dengan konten pemberitaan, namun lebih berfungsi sebagai ilustrasi kenegatifan dari perilaku flexing atau pamer kemewahan pada pemberitaan itu.

b. Judul Berita: (Sekda Riau Bungkam Usai Diklarifikasi KPK soal Harta)

Ringkasan berita: Sekda Riau SF Hariyanto tiba di Gedung KPK, Jakarta. Hariyanto Akan menjalani klarifikasi kedua perihal Laporan Harta kekayaan penyelenggara Negara (LHKPN) di KPK. Pantauan detikcom di Gedung Merah Putih KPK, Senin (22/5/2023), Hariyanto tiba di KPK sejak pukul 08.52 WIB. Hariyanto nampak mengenakan kemeja putih dan celana hitam. "Direktorat PP LHKPN hari ini, mengagendakan permintaan klarifikasi atas nama dua orang pejabat daerah, yaitu Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan Sekretaris Daerah Provinsi Riau," kata Plt Jubir KPK Ipi Maryati. Hariyanto Sudah Pernah Diklarifikasi Sekda Riau SF Hariyanto sudah pernah diklarifikasi pada Kamis, (6/4) lalu. Total, enam jam SF Hariyanto diklarifikasi oleh Tim Direktorat LHKPN KPK.

Struktur Sintaksis

Berdasarkan Struktur Sintaksis, dapat diamati bahwa media Detik.com menggunakan judul yang menyoroti Sekda Riau SF Hariyanto dalam berita ini. Dengan judul "Sekda Riau Bungkam Usai Diklarifikasi KPK soal harta" media ini menulis judul berita dengan kalimat jelas, pendek dan informatif yang dapat dipahami oleh khalyak atau pembaca. media detik.com mencoba menceritakan suasana dilokasi dengan menceritakan detail kronologis tentang kehadiran Hariyanto di gedung KPK, termasuk waktu kedatangan dan kepergian serta sikapnya yang hanya tersenyum dan diam ketika ditanya wartawan. Ketika melihat kutipan sumber, terdapat pernyataan dari Plt Jubir KPK, Ipi Maryati, memberikan konfirmasi tentang agenda klarifikasi untuk dua pejabat daerah yakni Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dan Sekretaris

Daerah Provinsi Riau. Pernyataan ini menambah kualitas dan keotentikan informasi yang disampaikan dalam pemberitaan. Penutup pada pemberitaan media detik.com dapat dilihat dari paragraf terakhir yang menceritakan Menyebutkan sorotan publik terhadap Hariyanto terkait gaya hidup mewah istrinya dan pesta ulang tahun anaknya, yang menambah dimensi drama dan sensasi pada berita. Penutup dari berita ini memberikan kesan dramatis setelah dipanggil KPK buntut dari kasus flexing Istrinya Adrias.

Struktur Skrip

Dalam analisis Skrip, secara keseluruhan, meskipun berita memberikan informasi tentang “what” dan “why” terkait kejadian tersebut, What (Apa). Pemberitaan menyoroti sikap Sekda Riau yang bungkam usai di klarifikasi KPK soal hartanya. Why (Mengapa) Berita memberikan penjelasan mengenai permintaan klarifikasi hartanya oleh KPK setelah viralnya kasus flexing Istrinya. Pada pemberitaan ini sangat jelas dan detail kelengkapan 5W+H. informasi seperti tanggal, waktu, lokasi yang lebih spesifik serta faktor-faktor pemicu pemanggilannya sangat tercakup dalam pemberitaan tersebut.

Struktur Tematik

Struktur tematik merujuk pada bagaimana tema atau isu utama disusun dan disampaikan dalam berita. Secara Tematik, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penulisan kalimat dan paragraf dilakukan dengan baik. berita tersebut terdiri 12 susunan paragraf yang tersusun secara runtut dan memiliki alur cerita yang cukup mudah diikuti. Penggunaan bahasa dan kalimat tiap paragraf yang jelas memudahkan pembaca untuk memahami informasi yang disampaikan secara efektif. Berita tersebut sudah memberikan detail kronologis peristiwa dan konteks yang melatar belaknginya. Selain itu proposisi dalam berita ini juga penting untuk diperhatikan. Proposisi merupakan pernyataan yang menyampaikan informasi faktual atau klaim dalam berita. Dalam pemberitaan tersebut,

proposisi yang disampaikan cenderung berfokus pada latar belakang kasus awal viral Istrinya pamer kemewahan Nama SF Hariyanto menjadi sorotan usai istrinya, Adrias, viral memamerkan harta dan gaya hidup mewah di media sosial dan respins penegak hukum. Namun terdapat kekurangan dalam proposisi yang secara detail menjelaskan kronologi pada saat dilkarifikasi harta kekayaannya yang tidak dijelaskan lebih jelas pada saat pemanggilan oleh KPK tersebut.

Struktur Retoris

Dari segi Retoris, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penggunaan kata-kata yang dipilih memudahkan pemahaman pembaca. berita tersebut menggunakan frasa yang jelas dan mudah untuk dimengerti pembaca, sehingga informasi tentang kronologis pemanggilan Sekda Riau hingga bungkam usai di klarifikasi KPK dapat diterima dengan jelas. Foto yang digunakan juga sesuai dengan konten pemberitaan, foto tersebut menunjukkan atau menggambarkan sikap Sekda Riau yang bungkam usai diklarifikasi KPK soal hartanya terlihat Sekda Riau SF Hariyanto menggunakan baju kemeja putih hanya didalam mobil saat ditanya oleh wartawan. Yang menunjukkan sesuai dengan judul atau konten pada pemberitaan tersebut.

2. Analisis Framing Pemberitaan Flexing Keluarga Sekda Riau di Riauonline.co.id

a. Judul Berita: (Rekam Jejak Sekda Riau, jadi Bulan-bulanan Gegara Istri Doyan Flexing Kemewahan)

Ringkasan Berita: Sekretaris Daerah Provinsi (Sekdaprov) Riau, SF Hariyanto, menjadi bulan-bulanan publik setelah sang Istri pamer gaya hidup hedon di media sosial. Dalam foto yang dibagikan akun Twitter @PartaiSocmed, istri Sekdaprov Riau, Adrias Hariyanto, kerap berfoto dengan menentang tas mahal bermerek, seperti Hermes dan Gucci yang harganya bisa mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah. SF Hariyanto sebelum menjabat Sekdaprov Riau di bawah kepemimpinan Gubernur Riau, Syamsuar, sebelumnya sempat berkarir di Kementerian Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di Jakarta.

Struktur Sintaksis

Berdasarkan Struktur Sintaksis, dapat diamati bahwa media Detik.com menggunakan Struktur sintaksis berita ini dimulai dengan judul yang provokatif: "Rekam Jejak Sekda Riau jadi Bulan-Bulanan Gegara Istri Doyan Flexing Kemewahan." Paragraf pembuka memberikan konteks mengenai Sekretaris Daerah Provinsi Riau, SF Hariyanto, yang menjadi sorotan publik setelah istrinya memamerkan gaya hidup mewah di media sosial. Akun Twitter @PartaiSocmed mengunggah foto-foto yang menunjukkan istri SF Hariyanto, Adrias Hariyanto, sering berfoto dengan tas mahal bermerek seperti Hermes dan Gucci, yang harganya bisa mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah. SF Hariyanto merespons dengan mengklaim bahwa tas-tas tersebut adalah barang KW atau tiruan yang dibeli di Mangga Dua Jakarta dengan harga antara Rp2-5 juta, dan mengajak publik untuk mengecek kebenaran klaim tersebut di toko yang bersangkutan.

Berita kemudian memaparkan riwayat karir SF Hariyanto, yang sebelumnya menjabat di berbagai posisi penting di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) serta Pemerintah Provinsi Riau. Selanjutnya, berita ini menjelaskan detail kekayaan SF Hariyanto yang dilaporkan dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) tahun 2020.

Berita ini ditutup dengan skeptisisme publik terhadap klaim SF Hariyanto mengenai tas KW istrinya, yang dipicu oleh ketidakcocokan antara gaya hidup mewah yang dipamerkan dan pernyataan resmi serta laporan kekayaannya. Struktur sintaksis ini secara efektif menyusun informasi secara kronologis dan koheren, memberikan gambaran lengkap mengenai permasalahan yang dihadapi serta respons dari pihak terkait.

Struktur Skrip

Dalam analisis Skrip, secara

keseluruhan, meskipun berita memberikan informasi tentang "what" dan "why" terkait kejadian tersebut, What (Apa). Pemberitaan menyoroti kejadian viralnya Istri Sekda Riau SF. Hariyanto di media Sosial milik pribadinya. Why (Mengapa) akibat Istri Sekretaris Daerah Riau doyan Flexing kemewahan. Struktur skrip dalam berita ini mengikuti urutan yang logis dan kronologis. Berita dimulai dengan eksposisi yang mengungkapkan kontroversi di sekitar SF Hariyanto, Sekretaris Daerah Provinsi Riau, yang menjadi bulan-bulanan publik karena istrinya memamerkan gaya hidup mewah di media sosial. Perkenalan ini memberikan latar belakang tentang bagaimana kasus ini pertama kali muncul di mata publik melalui akun Twitter @PartaiSocmed yang membagikan foto-foto istri SF Hariyanto dengan tas-tas mahal bermerek seperti Hermes dan Gucci.

Konflik utama yang disorot adalah pertentangan antara klaim SF Hariyanto bahwa tas-tas tersebut adalah barang KW atau tiruan, dengan harga jauh lebih rendah yang dibeli di Mangga Dua Jakarta, dan persepsi publik yang skeptis terhadap klaim ini. Untuk memperkuat posisinya, SF Hariyanto mengundang publik untuk memverifikasi klaimnya dengan memeriksa langsung di toko yang disebutkan.

Konteks tambahan diberikan melalui riwayat karir SF Hariyanto yang panjang dan beragam di birokrasi, termasuk posisi penting di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) serta Pemerintah Provinsi Riau. Informasi mengenai jabatan-jabatan sebelumnya, seperti Inspektur II di Inspektorat Jenderal Kementerian PUPR dan berbagai posisi penting di Provinsi Riau, memberikan latar belakang yang relevan untuk memahami profil SF Hariyanto.

Detil kekayaan yang dilaporkan dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) tahun 2020 menjadi bagian penting dari berita ini. Laporan tersebut mencakup total kekayaan sebesar Rp9,38 miliar, kepemilikan satu unit mobil Toyota Velfire, satu unit sepeda motor

Honda Phantom, harta bergerak lainnya senilai Rp216,2 juta, dan uang kas serta setara kas sebesar Rp217,7 juta, dengan utang sebesar Rp132 juta. Informasi ini membantu memberikan gambaran tentang aset-aset yang dimiliki oleh SF Hariyanto.

Berita ini ditutup dengan resolusi yang tidak definitif tetapi menekankan skeptisisme publik terhadap klaim SF Hariyanto mengenai barang KW. Penutup ini menggambarkan keraguan yang masih ada di masyarakat terhadap pernyataan resmi dan gaya hidup mewah yang dipamerkan. Struktur skrip yang terorganisir dengan baik ini membantu pembaca memahami alur kejadian dari eksposisi awal hingga konflik dan penutupan, memberikan narasi yang koheren dan mudah diikuti.

Struktur Tematik

Secara Tematik, Struktur tematik dalam berita ini secara efektif mengatur dan menyampaikan tema utama dan subtema yang terkait. Tema utama dari berita ini adalah kontroversi yang melibatkan Sekretaris Daerah Provinsi Riau, SF Hariyanto, khususnya terkait gaya hidup mewah istrinya yang dipamerkan di media sosial dan respon publik terhadapnya. Tema ini dibuka dengan penjelasan tentang bagaimana istri SF Hariyanto, Adrias Hariyanto, sering memamerkan tas-tas mahal bermerek seperti Hermes dan Gucci di media sosial, yang harganya bisa mencapai puluhan hingga ratusan juta rupiah.

Subtema pertama adalah klaim dari SF Hariyanto bahwa tas-tas tersebut sebenarnya adalah barang KW atau tiruan yang dibeli dengan harga jauh lebih murah di Mangga Dua Jakarta. Klaim ini menghadirkan elemen pertentangan antara pernyataan pejabat tersebut dengan persepsi publik yang skeptis. Subtema ini diperkuat dengan kutipan langsung dari SF Hariyanto yang menjelaskan klaimnya dan mengajak publik untuk memverifikasi kebenaran di toko yang disebutkan.

Subtema kedua adalah latar belakang profesional SF Hariyanto yang memberikan konteks tambahan untuk memahami posisinya saat ini. Berita ini merinci riwayat

karirnya yang panjang dan bervariasi di birokrasi, termasuk posisinya di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) serta berbagai jabatan penting di Pemerintah Provinsi Riau. Informasi ini membantu menggambarkan profil SF Hariyanto sebagai seorang pejabat tinggi dengan pengalaman luas.

Subtema ketiga adalah detail mengenai kekayaan SF Hariyanto yang dilaporkan dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) tahun 2020. Laporan ini mencakup total kekayaan sebesar Rp9,38 miliar, kepemilikan satu unit mobil Toyota Velfire, satu unit sepeda motor Honda Phantom, harta bergerak lainnya senilai Rp216,2 juta, dan uang kas serta setara kas sebesar Rp217,7 juta, dengan utang sebesar Rp132 juta. Subtema ini memberikan data konkret yang mendukung narasi utama dan menambah kedalaman informasi yang disajikan.

Subtema keempat adalah skeptisisme publik terhadap klaim SF Hariyanto bahwa tas-tas istrinya adalah barang KW. Berita ini menggambarkan keraguan yang ada di masyarakat, yang dipicu oleh ketidaksesuaian antara gaya hidup mewah yang dipamerkan dan pernyataan resmi serta laporan kekayaannya.

Penekanan pada skeptisisme publik dan ketidaksesuaian klaim memberikan narasi yang kuat dan kohesif. Struktur tematik ini memastikan bahwa setiap bagian dari berita berkontribusi pada tema utama, menciptakan narasi yang koheren dan mudah diikuti oleh pembaca. Berita ini tidak hanya menyajikan fakta tetapi juga mengaitkannya dengan tema-tema yang lebih besar mengenai transparansi, integritas, dan persepsi publik terhadap pejabat negara.

Struktur Retoris

Dari segi Retoris, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penggunaan kata-kata yang dipilih memudahkan pemahaman pembaca. Struktur retoris berita ini dirancang untuk menarik perhatian dan mempengaruhi pembaca melalui pilihan kata yang strategis, kutipan langsung, dan narasi visual.

Penggunaan kata-kata seperti "bulan-bulanan publik" dan "doyan flexing" memberikan kesan negatif terhadap gaya hidup mewah istri SF Hariyanto. Kutipan langsung dari SF Hariyanto tentang tas KW menambah kredibilitas, tetapi juga meningkatkan skeptisisme pembaca. Deskripsi visual tentang foto-foto di media sosial membantu pembaca membayangkan situasi tersebut. Strategi persuasif digunakan dengan menyajikan detail kekayaan SF Hariyanto yang dilaporkan, yang menciptakan keraguan terhadap klaimnya. Argumen disusun logis, dimulai dari permasalahan utama hingga skeptisisme publik. Retorika emosional digambarkan melalui reaksi negatif masyarakat, memperkuat narasi ketidaksesuaian antara klaim dan kenyataan. Secara keseluruhan, berita ini efektif dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi opini publik mengenai integritas SF Hariyanto.

b. Judul Berita: (Istri dan Anak Sekda Hobi Flexing, Syamsuar: Saya Ingatkan Hidup Sederhana)

Ringkasan Berita: Sekretaris Daerah Provinsi (Sekdaprov) Riau, SF Hariyanto, mendampingi Gubernur Riau, Syamsuar, berkunjung ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Riau, Jalan Jenderal Sudirman, Kota Pekanbaru, Rabu, 29 Maret 2023. Menariknya, dalam agenda Penyerahan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Riau, SF Hariyanto datang menaiki mobil Fortuner berplat putih BM 1965 NK milik pribadinya. Namun ketika pulang, SF Hariyanto menggunakan mobil yang berbeda, yakni Avanza hitam berplat merah BM 1939 TP. Sementara, mobil Avanza telah bersiap menjemput SF Hariyanto yang turut mendampingi protokoler.

Struktur Sintaksis

Berdasarkan Struktur Sintaksis, Struktur sintaksis dalam berita ini dimulai dengan judul yang informatif dan provokatif: "Istri Dan Anak Sekda Hobi Flexing, Syamsuar: Saya Ingatkan Hidup Sederhana". Judul ini secara langsung menyoroti isu utama, yaitu perilaku flexing oleh istri dan anak Sekda, serta respons dari Gubernur

Riau, Syamsuar. Paragraf pembuka berita (lead) menyatakan dengan jelas bahwa Gubernur Riau telah memberikan teguran kepada keluarga Sekda terkait gaya hidup mewah mereka. Pernyataan Syamsuar dalam lead ini menekankan pentingnya kesederhanaan bagi pejabat publik. Tubuh berita kemudian memberikan rincian lebih lanjut mengenai kejadian tersebut, termasuk viralnya foto-foto flexing istri Sekda, Adrias Hariyanto, di media sosial, serta sorotan terhadap ulang tahun mewah anak Sekda di Hotel Ritz Carlton. Selanjutnya, berita ini juga memuat tanggapan SF Hariyanto, Sekda Provinsi Riau, yang berusaha memberikan klarifikasi bahwa barang-barang mewah yang dipamerkan istrinya hanyalah barang palsu yang dibeli di ITC Mangga Dua. Bagian ini mengandung kutipan langsung dari SF Hariyanto, yang mengatakan bahwa tuduhan mengenai barang-barang mewah tersebut adalah fitnah, dan mengajak masyarakat untuk memeriksa kebenaran di toko yang dimaksud. Penutup berita menyoroti reaksi masyarakat yang beragam terhadap klarifikasi SF Hariyanto, dengan sebagian mendukung dan sebagian lainnya tetap skeptis. Struktur sintaksis yang digunakan dalam berita ini mengikuti alur yang logis dan kronologis, dari pernyataan resmi oleh Gubernur, detail kejadian yang viral, hingga klarifikasi dari pihak yang bersangkutan dan tanggapan publik, memberikan pembaca gambaran yang lengkap dan terstruktur mengenai isu yang dibahas.

Struktur Skrip

Dalam analisis Skrip, secara keseluruhan, meskipun berita memberikan informasi tentang "what" dan "why" terkait kejadian tersebut, What (Apa). Pemberitaan menyoroti kejadian viralnya Istri Sekda Riau SF. Hariyanto di media Sosial milik pribadinya. Why (Mengapa) Berita memberikan penjelasan mengenai Struktur skrip dalam berita ini mengikuti urutan kejadian yang disampaikan secara kronologis dan teratur. Berita dimulai dengan eksposisi yang menggambarkan Gubernur Riau, Syamsuar, menegur gaya

hidup mewah istri dan anak Sekretaris Daerah Provinsi Riau, SF Hariyanto, dan menekankan pentingnya hidup sederhana bagi pejabat publik. Konteks dari kejadian ini adalah viralnya foto-foto di media sosial yang menunjukkan istri Sekda, Adrias Hariyanto, memamerkan barang-barang mewah, serta perayaan ulang tahun anak Sekda di Hotel Ritz Carlton. Konflik muncul dari ketidaksesuaian antara gaya hidup mewah yang dipamerkan dengan harapan masyarakat dan pemerintah terhadap kesederhanaan seorang pejabat publik. Berita ini menampilkan respons SF Hariyanto yang berusaha meredakan kontroversi dengan menjelaskan bahwa barang-barang yang dipamerkan istrinya adalah barang palsu yang dibeli di ITC Mangga Dua, dan mengklaim bahwa tuduhan tersebut adalah fitnah. Resolusi dari berita ini tidak sepenuhnya tercapai, karena klarifikasi dari SF Hariyanto justru memicu pro dan kontra di tengah masyarakat. Struktur skrip ini efektif dalam menyampaikan urutan peristiwa dan mengembangkan narasi dari permasalahan yang dihadapi hingga tanggapan dan dampaknya di masyarakat.

Struktur Tematik

Secara Tematik, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penulisan kalimat dan paragraf dilakukan dengan baik. Struktur tematik dalam berita ini mengorganisasikan informasi dengan fokus yang jelas dan koheren. Fokus utama berita ini adalah kontroversi gaya hidup mewah keluarga Sekretaris Daerah Provinsi Riau dan respons pemerintah terhadap fenomena tersebut. Berita ini mempertahankan koherensi dengan menyajikan informasi secara berurutan dan saling berhubungan, dimulai dari pernyataan Gubernur Riau Syamsuar yang menegaskan pentingnya hidup sederhana bagi pejabat publik, dilanjutkan dengan detail kejadian viral di media sosial yang melibatkan istri dan anak Sekda. Koherensi juga terlihat dalam cara berita menghubungkan pernyataan resmi dari Syamsuar dengan respons dari SF Hariyanto, yang memberikan pembelaan

terhadap tuduhan masyarakat. Penekanan tematik pada berita ini adalah pada tanggung jawab moral dan etika pejabat publik untuk hidup sederhana, sesuai dengan harapan masyarakat. Dengan menyajikan kutipan langsung dari kedua belah pihak dan menguraikan reaksi masyarakat, berita ini berhasil membingkai narasi yang memperlihatkan ketegangan antara perilaku individu dan norma yang diharapkan dari pejabat publik. Struktur tematik ini membantu pembaca memahami isu yang kompleks dengan cara yang terorganisir dan mendalam.

Struktur Retoris

Dari segi Retoris, dalam pemberitaan media Detik.com, terlihat bahwa penggunaan kata-kata yang dipilih memudahkan pemahaman pembaca. Struktur retoris dalam berita ini memanfaatkan pilihan bahasa dan elemen visual secara efektif untuk memperkuat pesan yang disampaikan. Pemilihan kata-kata seperti "hobi flexing," "ingatkan hidup sederhana," dan "barang palsu" memberikan penekanan yang kuat pada kontras antara gaya hidup mewah dan harapan kesederhanaan dari pejabat publik. Penggunaan kutipan langsung dari Gubernur Riau, Syamsuar, yang menegaskan pentingnya hidup sederhana, serta dari SF Hariyanto, yang membela diri dengan mengatakan bahwa barang-barang yang dipamerkan adalah palsu, memberikan otoritas dan kredibilitas pada berita. Kutipan-kutipan ini tidak hanya menambah keaslian informasi, tetapi juga memperkaya narasi dengan sudut pandang dari tokoh-tokoh yang terlibat langsung dalam isu tersebut. Selain itu, meskipun berita ini tidak disertai gambar, referensi eksplisit terhadap foto-foto viral di media sosial yang menunjukkan gaya hidup mewah istri Sekda menciptakan visualisasi yang kuat di benak pembaca, mempertegas kontroversi yang dibahas. Struktur retoris ini dirancang untuk menarik perhatian pembaca, menimbulkan emosi, dan mendorong pembaca untuk mempertimbangkan implikasi moral dan etika dari tindakan pejabat publik yang

diberitakan. Dengan demikian, berita ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak pembaca untuk berpikir kritis tentang isu kesederhanaan dalam kehidupan pejabat publik.

3. Analisis Framing Pemberitaan flexing Keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id dalam Dimensi Sintaksis

Struktur sintaksis berita detik.com menggabungkan urutan peristiwa secara kronologis, mencakup waktu, lokasi, dan tindakan utama yang dilakukan oleh SF Hariyanto dan keluarganya. Pada tanggal 22 Mei 2023, SF Hariyanto, Sekda Riau, hadir di gedung KPK, Jalan Kuningan Persada, Jakarta Selatan, untuk diklarifikasi terkait Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), dan keluar tanpa memberikan banyak komentar setelah proses klarifikasi. Sebelumnya, pada 6 April 2023, Hariyanto juga telah diklarifikasi oleh KPK mengenai asal-usul kekayaannya, di mana ia menjalani proses klarifikasi selama enam jam. Dalam konteks lain, video ulang tahun ke-17 putri Hariyanto yang viral menimbulkan sorotan, dan Hariyanto menjelaskan bahwa acara tersebut diadakan 13 tahun lalu di sebuah toko bersama teman-teman sekolah anaknya, bukan di hotel mewah seperti yang diduga. Selain itu, unggahan foto istrinya, Adrias, yang menunjukkan makan malam di restoran Salt Bae dan mengesankan gaya hidup mewah, dibantah Hariyanto dengan alasan foto tersebut hanya untuk gaya dan bahwa mereka membawa makanan sendiri dari rumah.

Pada saat yang berbeda, Hariyanto juga menunjukkan ketidakpuasannya terhadap proyek payung elektrik di Masjid An-Nur, menuduh bahwa tenaga ahli dalam proyek tersebut adalah palsu dan meminta audit untuk mengklarifikasi masalah ini. Ketidakberesan proyek ini juga diangkat dalam rapat evaluasi di Kantor Gubernur Riau pada 2 Mei 2023, di mana Hariyanto menyatakan bahwa proses lelang proyek tidak benar dan mengklaim memiliki bukti serta saksi yang mendukung tuduhannya. Terakhir, kontroversi mengenai istri

Hariyanto yang memamerkan barang-barang mewah seperti tas dan sepeda Brompton di media sosial, dijelaskan Hariyanto dengan dalih bahwa barang-barang tersebut adalah tiruan atau KW, dibeli dengan harga murah di ITC Mangga Dua. Hariyanto mengekspresikan kesedihannya atas tuduhan tersebut dan menegaskan bahwa keluarganya tidak hidup mewah seperti yang dipersepsikan oleh publik.

4. Analisis Framing Pemberitaan flexing Keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id dalam Dimensi Skrip

Dalam menganalisis berita menggunakan model analisis Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, struktur skrip memfokuskan pada pengaturan alur berita yang mencakup pengantar, perkembangan, puncak, penurunan, dan kesimpulan. Kedua berita dari detik.com dan riauonline.co.id memiliki struktur skrip yang serupa namun dengan fokus yang berbeda dalam penyajiannya. Berita di detik.com dimulai dengan pengantar yang menyoroti kedatangan Sekda Riau SF Hariyanto ke gedung KPK untuk klarifikasi terkait Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN). Pengantar ini memberikan latar belakang yang kuat tentang mengapa berita ini penting, mengingat publikasi sebelumnya yang menyoroti gaya hidup mewah keluarganya. Perkembangan berita mengikuti dengan detail tentang proses klarifikasi dan reaksi singkat Hariyanto setelah pemeriksaan. Puncaknya terjadi ketika diberitakan bahwa kekayaan Hariyanto dan keluarganya menjadi sorotan publik, terutama setelah istrinya memamerkan kemewahan di media sosial. Penurunan berita menunjukkan tanggapan Hariyanto terhadap tuduhan tersebut, di mana ia menyebut barang-barang mewah yang dipamerkan adalah palsu atau KW.

Kesimpulannya menekankan pentingnya transparansi dan integritas bagi pejabat publik. Berita di riauonline.co.id juga mengikuti struktur skrip yang mirip, dengan pengantar yang menyoroti kejadian viral terkait istri SF Hariyanto yang memamerkan

kemewahan di media sosial. Pengantar ini menyiapkan panggung untuk perkembangan berita yang mendetail tentang kronologi kejadian, termasuk klarifikasi Hariyanto mengenai asal usul barang-barang mewah tersebut. Puncaknya terjadi ketika berita mengungkap reaksi publik dan dampak dari tindakan istri Hariyanto terhadap kredibilitasnya sebagai pejabat publik. Penurunan berita menggambarkan bagaimana Hariyanto berusaha membela diri dengan mengklaim bahwa barang-barang tersebut adalah KW dan bukan asli. Kesimpulannya menyoroti kritik dari berbagai pihak terhadap perilaku pejabat publik yang dianggap tidak sesuai dengan prinsip kesederhanaan dan integritas.

5. Analisis Framing Pemberitaan flexing Keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id dalam Dimensi Tematik

Struktur tematik dalam analisis ini berfokus pada pengelompokan informasi dan tema utama yang muncul dalam berita. Media Detik.com, Tema utama yang muncul dalam berita detik.com adalah isu integritas dan transparansi pejabat publik. Berita ini mengelompokkan informasi berdasarkan kejadian klarifikasi oleh KPK dan tanggapan Hariyanto terhadap isu tersebut. Tema gaya hidup mewah dan pamer kekayaan oleh keluarga pejabat juga menjadi sorotan, menambah lapisan kompleksitas pada narasi utama. Berita ini menyajikan sub-tema terkait dampak dari perilaku pejabat terhadap kepercayaan publik dan pentingnya penegakan aturan etika bagi pejabat negara. Riauonline.co.id, Tema utama yang diangkat dalam berita riauonline.co.id adalah perilaku hedonis dan dampaknya terhadap kredibilitas pejabat publik. Berita ini mengelompokkan informasi berdasarkan reaksi publik dan klarifikasi dari Hariyanto. Sub-tema seperti keprihatinan terhadap integritas pejabat dan tanggapan dari berbagai pihak, termasuk pengamat kebijakan publik, juga disertakan. Riauonline.co.id juga menyoroti dampak politik dari kejadian ini, memperluas narasi dengan melihat bagaimana kasus ini

mencerminkan masalah sistemik dalam pemerintahan daerah.

6. Analisis Framing Pemberitaan flexing Keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id dalam Dimensi Retoris

Struktur retorik dalam analisis ini menyoroti cara berita disusun untuk mempengaruhi pembaca, termasuk penggunaan bahasa, penekanan pada aspek tertentu, dan gaya penulisan. Berita detik.com menggunakan gaya penulisan yang langsung dan faktual, dengan fokus pada informasi kronologis dan reaksi singkat dari SF Hariyanto. Bahasa yang digunakan cenderung netral namun tegas, menekankan pentingnya transparansi dan kejujuran. Detik.com menggunakan kutipan langsung dari Hariyanto untuk menambahkan kredibilitas dan menggambarkan suasana klarifikasi di KPK. Selain itu, detik.com juga menambahkan elemen emosional dengan menyebutkan respons Hariyanto yang hanya tersenyum dan enggan berkomentar lebih jauh.

Berita di riauonline.co.id cenderung lebih naratif dengan penggunaan gaya penulisan yang lebih deskriptif. Bahasa yang digunakan menggambarkan keprihatinan dan kritik terhadap perilaku hedonis pejabat publik. Penggunaan kutipan dari berbagai pihak, termasuk pengamat kebijakan publik, memperkuat

argumen dan menambah perspektif dalam berita. Riauonline.co.id juga menggunakan elemen retorik seperti pertanyaan retorik dan pernyataan tegas untuk menekankan pentingnya integritas dan tanggung jawab pejabat publik. Berita ini berusaha membangkitkan rasa skeptis dan kritis dari pembaca terhadap tindakan pejabat yang dianggap tidak sesuai dengan etika publik.

Dengan demikian, kedua berita tersebut menggunakan struktur skrip, tematik, dan retorik untuk menyajikan informasi secara efektif, namun dengan fokus dan gaya penulisan yang berbeda sesuai dengan tujuan dan audiens masing-masing media.

7. Ideologi Media pada Media Online Detik.com dan Riauonline.co.id pada

Pemberitaan Flexing Keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id

Detik.com adalah salah satu portal berita terbesar dan paling berpengaruh di Indonesia, yang dikenal dengan moto "Cepat dan Akurat". Ideologi media yang dipegang oleh Detik.com sangat kuat dalam hal transparansi, kecepatan, dan keakuratan informasi, yang menjadi fondasi utama dalam setiap pemberitaannya. Dalam melaporkan klarifikasi LHKPN oleh Sekda Riau SF Hariyanto, Detik.com menunjukkan komitmen mereka terhadap penyajian berita yang faktual dan langsung, mencerminkan prinsip mereka untuk memberikan informasi yang up-to-date kepada masyarakat. Mereka menggunakan pendekatan jurnalistik yang netral namun informatif, di mana berita disajikan dengan gaya bahasa yang lugas dan langsung ke pokok permasalahan.

Detik.com cenderung menghindari opini atau interpretasi yang berlebihan dalam pemberitaan, fokus pada penyampaian fakta-fakta yang dapat diverifikasi. Hal ini terlihat dari cara mereka menyajikan pernyataan SF Hariyanto secara langsung tanpa banyak embel-embel, memungkinkan pembaca untuk menilai sendiri informasi yang diberikan.

Lebih jauh, Detik.com sering kali memberikan konteks yang diperlukan untuk memahami isu yang dilaporkan, seperti penjelasan mengenai LHKPN dan pentingnya pelaporan ini dalam rangka pemberantasan korupsi. Mereka berusaha menjaga independensi dan kredibilitas dengan tidak memihak dalam pemberitaan, memastikan bahwa semua pihak yang terlibat mendapatkan kesempatan untuk memberikan klarifikasi atau tanggapan. Dengan kombinasi ini, Detik.com berhasil menciptakan reputasi sebagai sumber berita yang dapat diandalkan dan kredibel, yang selalu mengutamakan prinsip-prinsip jurnalistik dalam setiap laporan mereka. Ideologi mereka mencerminkan perpaduan antara profesionalisme jurnalistik, komitmen terhadap transparansi, serta kecepatan dalam menyajikan informasi yang aktual dan relevan.

Sedangkan Riauonline.co.id adalah portal berita lokal yang memiliki fokus khusus pada isu-isu yang terjadi di wilayah Riau. Ideologi media yang dipegang oleh Riauonline.co.id tampak lebih kritis dan mendalam dalam mengeksplorasi isu-isu lokal, dengan pendekatan jurnalistik yang lebih deskriptif dan naratif. Dalam melaporkan kejadian viral terkait istri SF Hariyanto yang memamerkan kemewahan di media sosial, Riauonline.co.id menunjukkan perhatian yang besar terhadap isu-isu moral dan etika yang dihadapi oleh pejabat publik. Gaya penulisan mereka cenderung memberikan detail yang kaya, dengan narasi yang membantu pembaca memahami konteks sosial dan politik dari berita yang disampaikan.

Riauonline.co.id tidak hanya fokus pada penyampaian fakta tetapi juga mengajak pembaca untuk melakukan refleksi kritis terhadap perilaku pejabat publik dan dampaknya terhadap masyarakat. Mereka sering kali menyoroti reaksi dan pandangan dari berbagai pihak, termasuk pengamat kebijakan publik, yang memberikan analisis lebih dalam tentang isu yang dilaporkan. Dalam kasus istri SF Hariyanto, Riauonline.co.id mengangkat berbagai perspektif yang menunjukkan bagaimana tindakan memamerkan kemewahan tersebut dinilai oleh publik dan para ahli, menciptakan ruang bagi diskusi dan debat publik.

Pendekatan ini mencerminkan ideologi media Riauonline.co.id yang berorientasi pada perubahan sosial melalui pelaporan yang analitis dan kritis. Mereka berusaha membangkitkan kesadaran publik tentang pentingnya integritas dan tanggung jawab sosial di kalangan pejabat publik, serta mendorong pembaca untuk menuntut akuntabilitas dari mereka yang berkuasa. Dengan menekankan dampak politik dan sosial dari tindakan pejabat, Riauonline.co.id berperan sebagai watchdog yang bertugas menjaga dan mengingatkan akan nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial.

Riauonline.co.id juga menunjukkan keberpihakan yang jelas pada kepentingan publik, dengan selalu menekankan pada isu-isu yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Mereka berusaha menghadirkan berita yang tidak hanya informatif tetapi juga memotivasi tindakan, baik dari masyarakat maupun pemerintah, untuk memperbaiki situasi yang ada. Dengan pendekatan jurnalistik yang kaya akan analisis dan refleksi kritis, Riauonline.co.id berupaya menjadi suara yang mewakili kepentingan rakyat dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Ideologi mereka menekankan pentingnya integritas, tanggung jawab, dan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui jurnalisme yang berani dan reflektif.

Berdasarkan Analisis Framing yang dilakukan menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki, pemberitaan kasus flexing keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id dapat diamati secara mendalam. Dalam pengamatan ini, terlihat kedua media online tersebut memiliki keberanian dalam menyajikan fakta-fakta yang relevan dan selektif dalam pemilihan kata-kata. Meskipun terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan dalam penulisan berita di masing-masing media, seperti pemilihan judul yang selektif, penggunaan gambar atau foto yang kurang sesuai dengan konten pemberitaan, ketidaklengkapan kaidah jurnalistik dalam penulisan serta pengulangan kalimat yang dapat memunculkan kejenuhan pada pembaca, secara keseluruhan pesan yang ingin disampaikan wartawan atau media dapat diterima dengan baik dan mudah dipahami oleh pembaca karena didukung oleh data yang relevan.

Dalam penelitian ini, ditemukan perbedaan dalam bingkai pemberitaan mengenai kasus flexing keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id. Perbedaan ini berkaitan dengan ideologi media yang dianut oleh kedua media tersebut serta kepentingan lainnya. Kedua media tersebut menunjukkan perbedaan signifikan

dalam pendekatan, gaya penulisan, dan ideologi jurnalistik masing-masing. Berita di Detik.com dan Riauonline.co.id tentang kasus pemeriksaan harta kekayaan dan dugaan "flexing" oleh keluarga Sekda Riau, SF Hariyanto, menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan, gaya penulisan, dan ideologi jurnalistik masing-masing media. Detik.com, sebagai salah satu portal berita nasional terbesar di Indonesia, memiliki audiens yang sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, mereka cenderung menyajikan berita secara langsung, faktual, dan cepat. Dalam pemberitaan mengenai kasus SF Hariyanto, Detik.com menyoroti poin-poin utama seperti siapa yang terlibat (SF Hariyanto dan keluarganya), apa yang terjadi (pemeriksaan oleh KPK), kapan dan di mana kejadian berlangsung, serta mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi. Artikel di Detik.com biasanya singkat, padat, dan langsung ke inti masalah, mencerminkan ideologi jurnalistik yang mengutamakan kecepatan dan akurasi. Mereka fokus pada penyampaian informasi dengan cara yang mudah dipahami oleh pembaca yang mungkin tidak memiliki banyak waktu untuk membaca berita yang panjang.

Sebaliknya, Riauonline.co.id, yang merupakan portal berita lokal dengan fokus pada isu-isu yang terjadi di wilayah Riau, menyajikan berita dengan lebih banyak konteks dan kedalaman. Dalam laporan mereka mengenai kasus yang sama, Riauonline.co.id tidak hanya melaporkan fakta-fakta dasar seperti yang dilakukan oleh Detik.com, tetapi juga menyajikan latar belakang keluarga SF Hariyanto, gaya hidup yang dianggap mewah, dan reaksi dari berbagai pihak termasuk pengamat dan masyarakat setempat. Mereka menggarap berita dengan pendekatan naratif yang lebih mendetail, yang mencerminkan ideologi jurnalistik yang lebih investigatif dan analitis. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca tentang implikasi sosial dan ekonomi dari kasus tersebut. Riauonline.co.id cenderung

mengajak pembaca untuk melihat peristiwa tidak hanya dari permukaan, tetapi juga memahami konteks dan konsekuensinya secara lebih mendalam.

Dari segi ideologi, Detik.com tampak lebih netral dan terfokus pada penyampaian berita secara cepat. Mereka cenderung menghindari analisis mendalam atau opini dalam berita mereka, memilih untuk tetap pada penyampaian fakta-fakta yang relevan. Ini cocok untuk pembaca yang membutuhkan informasi cepat dan ringkas untuk segera mendapatkan gambaran tentang suatu peristiwa tanpa harus terlibat dalam detail yang rumit. Ideologi ini memungkinkan Detik.com untuk menjaga netralitas dan kepercayaan dari berbagai kalangan pembaca yang luas. Di sisi lain, Riauonline.co.id, dengan pendekatannya yang lebih mendalam dan analitis, tampaknya berupaya membentuk opini publik dan mengajak pembaca untuk mempertimbangkan dampak sosial dari perilaku pejabat publik. Mereka tidak hanya melaporkan peristiwa, tetapi juga menyoroti konsekuensi dan respon masyarakat terhadap tindakan pejabat, yang dalam kasus ini adalah dugaan "flexing" oleh keluarga SF Hariyanto. Pendekatan ini menunjukkan kecenderungan untuk menggali lebih dalam isu-isu yang mempengaruhi masyarakat setempat, serta memberikan ruang untuk analisis dan interpretasi yang lebih kaya.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis pemberitaan kasus flexing keluarga Sekda Riau di Detik.com dan Riauonline.co.id menunjukkan perbedaan signifikan dalam pendekatan, gaya penulisan, dan ideologi jurnalistik masing-masing media. Detik.com, sebagai portal berita nasional dengan audiens yang luas dan beragam, menekankan kecepatan dan efisiensi dalam penyampaian informasi. Mereka menyajikan berita secara langsung dan faktual, menyoroti poin-poin utama kasus seperti siapa yang terlibat, apa yang terjadi, kapan dan di mana peristiwa berlangsung, serta mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut

terjadi. Pendekatan ini mencerminkan ideologi jurnalistik yang mengutamakan kecepatan dan akurasi, untuk memenuhi kebutuhan pembaca yang mencari informasi yang ringkas dan segera.

Sebaliknya, Riauonline.co.id, sebagai portal berita lokal yang berfokus pada isu-isu di wilayah Riau, menawarkan pemberitaan yang lebih kontekstual dan mendalam. Dalam laporannya mengenai kasus yang sama, Riauonline.co.id tidak hanya melaporkan fakta dasar tetapi juga memberikan latar belakang yang lebih kaya, termasuk gaya hidup keluarga SF Hariyanto yang dianggap mewah dan reaksi dari berbagai pihak, termasuk pengamat dan masyarakat setempat. Mereka menggarap berita dengan pendekatan naratif yang lebih mendetail, mencerminkan ideologi jurnalistik yang lebih investigatif dan analitis. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif kepada pembaca tentang implikasi sosial dan ekonomi dari kasus tersebut, serta mengajak pembaca untuk melihat peristiwa tidak hanya dari permukaan tetapi juga memahami konteks dan konsekuensinya secara lebih mendalam. Kedua media memenuhi kaidah jurnalistik 5W+1H. Detik.com secara efisien menyampaikan informasi dasar: siapa yang terlibat (SF Hariyanto dan keluarganya), apa yang terjadi (pemeriksaan oleh KPK), kapan dan di mana (tanggal dan lokasi pemeriksaan), mengapa (dugaan harta kekayaan yang tidak wajar dan dugaan "flexing"), dan bagaimana (proses pemeriksaan oleh KPK). Informasi ini disajikan dalam format yang cepat dan mudah dicerna. Di sisi lain, Riauonline.co.id juga memenuhi kaidah 5W+1H dengan tambahan konteks yang lebih kaya. Mereka memberikan latar belakang tambahan, seperti gaya hidup mewah keluarga SF Hariyanto dan reaksi masyarakat serta pengamat terhadap kasus ini. Informasi ini disajikan dengan cara yang lebih mendalam dan komprehensif, memungkinkan pembaca untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang implikasi sosial dan

ekonomi dari kasus tersebut.

Secara ideologis, Detik.com tampak lebih netral dan berfokus pada penyampaian berita secara cepat tanpa terlalu banyak analisis mendalam atau opini, menjaga netralitas dan kepercayaan dari berbagai kalangan pembaca yang luas. Ini cocok untuk pembaca yang membutuhkan informasi cepat dan ringkas untuk segera mendapatkan gambaran tentang suatu peristiwa tanpa harus terlibat dalam detail yang rumit. Di sisi lain, Riauonline.co.id dengan pendekatannya yang lebih mendalam dan analitis, tampaknya berupaya membentuk opini publik dan mengajak pembaca untuk mempertimbangkan dampak sosial dari perilaku pejabat publik. Mereka tidak hanya melaporkan peristiwa tetapi juga menyoroti konsekuensi dan respons masyarakat terhadap tindakan pejabat, yang dalam kasus ini adalah dugaan "flexing" oleh keluarga SF Hariyanto.

Kesimpulannya, kedua media tersebut melayani tujuan yang berbeda dalam pemberitaan. Detik.com menyediakan informasi yang cepat dan padat untuk audiens nasional, sementara Riauonline.co.id memberikan laporan yang lebih mendalam dan kontekstual untuk pembaca lokal yang mungkin lebih terlibat dan terpengaruh langsung oleh isu tersebut. Meskipun kedua media ini memenuhi kaidah jurnalistik 5W+1H, pendekatan mereka mencerminkan misi dan audiens masing-masing, dengan Detik.com berfokus pada penyampaian cepat dan efisien, sementara Riauonline.co.id mengutamakan kedalaman dan konteks dalam laporan mereka. Kedua pendekatan ini efektif dalam menyampaikan pesan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan audiens masing-masing.

2. Saran

Saran Akademis:

Pendalaman Teori dan Metodologi dalam penelitian ini, disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang teori konstruktivisme dan analisis framing Pan dan Kosicki. Mahasiswa dapat mengeksplorasi literatur terkait konstruktivisme dalam media massa dan

analisis framing untuk memastikan penggunaan yang tepat dari teori ini.

Saran Praktis:

Pengembangan Pedoman Jurnalistik: Media online seperti detik.com dan riauonline.co.id disarankan untuk mengembangkan pedoman jurnalistik khusus terkait pemberitaan kasus viral seperti flexing. Pedoman ini harus mencakup etika pemberitaan, verifikasi informasi, dan sensitivitas terhadap dampak sosial.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Leliana, I., Herry, H., Suratriadi, P., & Enrieco, E. (2021). Analisis *Framing* Model Robert Entman tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com dan BBCIndonesia.com. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 21(1), 60-67.
- Analisis framing pemberitaan korupsi massal di media online detik.com. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 3(2), 253.
- Rosdakarya Barus, Willing, Sedia, 2010. *Jurnalistik; Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta : Erlangga
- Djelantik, Sukawarsini, 2010. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, Peran Media, Kemiskinan dan Keamanan Nasional*. Jakarta : YOI (Yayasan Pustaka Obor Indonesia)
- Friske, John, 2000. *Cultural and Communication Studies*, Sebuah Pengantar Komprehensif. Yogyakarta : Jalasutra Anggita IKAPI
- Agustinova, D. E. (2014). *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Calpulis.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Fauzi, H. (2019). *Analisis Framing Model Pan dan Kosicki Berita Kampanye Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia Tahun 2019 Pada Media Cetak Harian Duta Masyarakat Rentang Waktu 23 September – 30 November 2018*. Skripsi pada UIN Sunan Ampel Surabaya.